

ABSTRAK

Rahmat Yusuf.

811408084.

Gambaran Cakupan Program Kelambunisasi Dalam Mencegah Kejadian Malaria Di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo 2012. Skripsi, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo.

Malaria merupakan penyakit menular yang dominan di daerah tropis dan sub tropis dan dapat mematikan. Setidaknya 270 penduduk dunia menderita malaria dan lebih dari 2 miliar atau 42% penduduk bumi memiliki resiko terkena malaria. WHO mencatat setiap tahunnya tidak kurang dari 1 hingga 2 juta meninggal karena penyakit yang disebarluaskan oleh nyamuk *Anopheles*.

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan cakupan pendistribusian kelambu dan penggunaan kelambu di desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Deskriptif*, yaitu penelitian yang menggambarkan cakupan program kelambunisasi yang dilihat dari pendistribusian kelambu dan penggunaan kelambu oleh masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat khususnya desa Tunggulo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Random Sampling*, dengan jumlah sampel adalah 262 KK dari populasi 818 KK yang telah menerima kelambu. Untuk analisis data menggunakan presentase berupa tabel dibantu dengan SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendistribusian kelambu yang dilakukan oleh petugas dan kader kesehatan tidak sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh *Global Fund* yaitu khusus bagi masyarakat yang memiliki ibu hamil dan bayi atau balita dan warga miskin tetapi pada kenyataannya kelambu berinsektisida dibagikan kepada seluruh masyarakat. Selain itu kelambu yang telah diberikan digunakan hanya selama 1-3 bulan saja setelah itu tidak digunakan lagi dengan berbagai macam alasan ada yang merasa kepanasan, tidak terbiasa, merasa terganggu, malas, merasa takut dengan warnanya yang putih, ada yang masih menggunakan anti nyamuk bakar dan elektrik sehingga kelambu yang dibagikan tidak digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa pendistribusian kelambu di desa Tunggulo berjalan dengan baik dan lancar meskipun sasarannya tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh GF. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan kelambu atau cakupan kelambunisasi mencapai 95,8 %, dan saran untuk instansi terkait agar kiranya melakukan monitoring minimal dalam 1 bulan 1 kali untuk memastikan kelambu yang dibagikan sudah digunakan atau belum digunakan.

Kata Kunci : Program kelambunisasi, Kejadian malaria

ABSTRACT

Rahmat Yusuf.
NIM 811 408 084

Coverage Preview Program In Preventing Kejadian Malaria Kelambunisasi Tunggulo Village District West Limboto 2012. Skripsi Gorontalo Regency, Department of Public Health, Faculty of Health Sciences and Sports, State University of Gorontalo.

Malaria is an infectious disease is predominant in tropical and sub-tropical and can be deadly. At least 270 people worldwide suffer from malaria and more than 2 billion or 42% of the population of the earth has a risk of malaria. WHO noted that every year is not less than 1 to 2 million die from diseases spread by the *Anopheles* mosquito.

The purpose of this study to describe the scope of the distribution and use of mosquito nets in the village of West Limboto Tunggulo District Gorontalo regency.

This study is a descriptive type of research, ie research that describes the scope of the program kelambunisasi seen from the distribution and use of mosquito nets by people who are in work areas, especially rural health centers of West Limboto Tunggulo. Sampling in this study was done by using Random Sampling, the number of samples is 262 KK 818 KK of the population who have received mosquito nets.

The results of this study indicate that the distribution of mosquito nets by personnel and health cadres are not in accordance with criteria provided by the Global Fund is specifically for people who have pregnant women and infants or toddlers and the poor, but in fact, insecticide-treated nets were distributed to the entire community. Besides nets that have been given is used only for 1-3 months after it is used again with a variety of reasons there is too hot, not used, annoyed, lazy, scared by the white color, there are still using anti-mosquito coils and electrically so that the bed nets were distributed is not used. From the research results obtained, the researchers concluded that the distribution of mosquito nets in the village Tunggulo run well and smoothly even though the target does not correspond with what is stipulated by the GF. While participation in the use of bed nets or coverage kelambunisasi reached 95.8%, and suggestions for related agencies would do so within one month of monitoring at least one time to ensure that distributed mosquito nets have been used or not used.

Keywords: Mosquito net program, malaria incidence